

SKRIPSI

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK ACEH SYARIAH**



Disusun Oleh:

**CUT SARA DARA MEUTIA
NIM. 180603282**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Cut Sara Dara Meutia

NIM : 150601010

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2020



Yang Menyatakan,

Cut Sara Dara Meutia

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

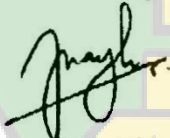
Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah

Disusun Oleh:

Cut Sara Dara Meutia
NIM. 180603282

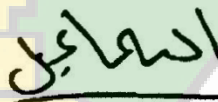
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
ah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Inayatillah, MA. Ek
NIP. 19820804 201403 2 002

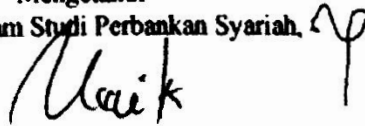
Pembimbing II,



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 19831028 201503 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771105 200604 2 003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah

Cut Sara Dara Meutia

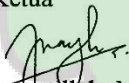
NIM. 180603282

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 13 Juli 2020 M
22 Dzulqa'dah 1441 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

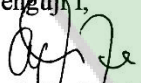
Ketua


Muayyathah, MA. Ek
NIP. 19820804 201403 2 002

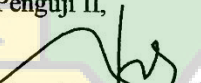
Sekretaris


Isman Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 19831028 201503 1 001

Penguji I,


T. Syifa Fadrizha Nanda, SE.AK., M.Acc
NIP. 2022118501

Penguji II,


Akmal Riza, SE., M. Si
NIP. 2002028402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Zaki Fuad, M. AgM
NIP. 19640314 199203 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
 Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Sara Dara Meutia
 NIM : 18060322
 Fakultas/Jurusan : FEBI/ S-1 Perbankan Syariah
 E-mail : 180603282@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlumeminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 05 September 2020

Mengetahui:

Penulis

 (Cut Sara Dara Meutia)

Pembimbing I

 (Inayatillah, MA, Ek)
 NIP. 19820804 201403 2 002

Pembimbing II

 (Ismail Rasyid Ridfa Tartigan, MA)
 NIP. 19831028 201503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta selawat dan salam kita hidangkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam proses penyelesaian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Zaki Fuad., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S,Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Lab.

4. Inayatillah, MA. Ek selaku Dosen Pembimbing I dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku Dosen Pembimbing II.
5. T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M.Acc. selaku Dosen Penguji I dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku Dosen Penguji II.
6. Evy Iskandar, SE., M. Si. AK., CPAI selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) dan seluruh staff FEBI.
7. PT. Bank Aceh Syariah selaku tempat penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Teuku Khairulsyah, dan Ibunda Yusnidar yang senantiasa mendo'akan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada Teuku Azwar Ananda selaku abang kandung tersayang dan Teuku Firmansyah selaku adik Kandung tersayang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sajana Ekonomi.

Segala amal baik yang telah diperbuat oleh semua pihak, peneliti menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT semoga dapat dibalas dengan pahala yang melimpah. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian,

terutama bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 1 Juli 2020
Penulis,

Cut Sara Dara Meutia



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ / ي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَحَّةٌ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Cut Sara Dara Meutia
NIM : 180603282
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah
Pembimbing I : Inayatillah, MA. Ek
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko pembiayaan, manajemen risiko likuiditas dan manajemen risiko operasional secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah periode September 2016 – Desember 2019 sebanyak 40 observasi. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari September 2016 – Desember 2019 bersumber dari website Bank Aceh. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kemudian manajemen risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan manajemen risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan manajemen risiko pembiayaan, likuiditas dan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: NPF, FDR, BOPO, ROA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Bank Syariah.....	11
2.1.1 Definisi Bank Syariah	11
2.1.2 Fungsi Bank Syariah.....	12
2.2 Manajemen Risiko	13
2.2.1 Definisi Manajemen Risiko.....	13
2.2.2 Fungsi Manajemen Risiko dan Jenis Risiko.....	14
2.2.3 Langkah-Langkah Manajemen Risiko	17
2.3 Manajemen Risiko Pembiayaan.....	17
2.4 Manajemen Risiko Likuiditas.....	19
2.5 Manajemen Risiko Operasional.....	21
2.6 Profitabilitas.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu	24
2.8 Kerangka Pemikiran.....	29
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	30

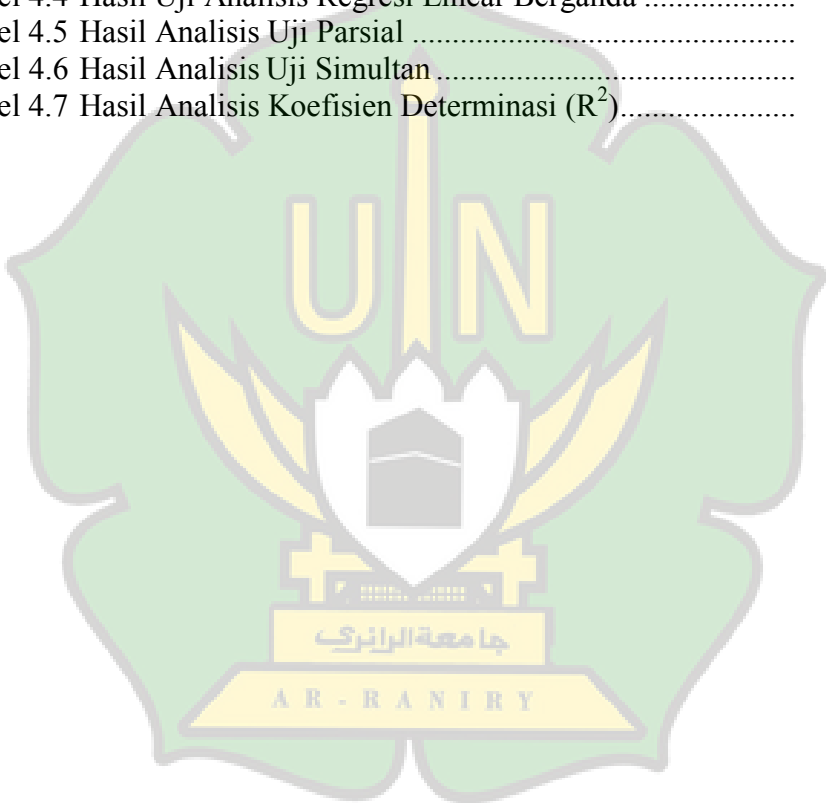
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Populasi.....	32
3.3 Data dan Teknik Perolehannya.....	32
3.3.1 Jenis Data.....	32
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 Variabel Bebas	34
3.4.2 Variabel Terikat	36
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	39
3.5.3 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Statistik Penelitian.....	44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	45
4.1.2.2 Uji Multikolonieritas.....	47
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	48
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	49
4.1.4 Pengujian Hipotesis	51
4.1.4.1 Uji Parsial.....	51
4.1.4.2 Uji Simultan	52
4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas	53
4.2.2 Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	55
4.2.3 Pengaruh Manajemen Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas.....	56
4.2.4 Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan, Likuiditas, Operasional Terhadap Profitabilitas.....	57

BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018 .	5
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Parsial	52
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Simultan	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyaluran Pembiayaan	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	45
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i>	46
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder	65
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	72



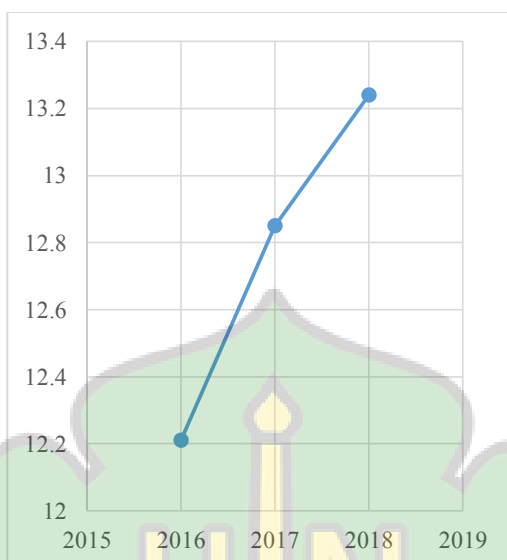
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah Bank Konvensional yaitu untuk menawarkan sistem alternatif bagi umat Islam yang selama ini menikmati perbankan dengan menggunakan sistem bunga. Perkembangan Bank Syariah sangat pesat, Perbankan Syariah mempunyai peluang dan potensi yang sangat besar sebagai sumber pembiayaan bagi perekonomian. Selain tujuan Perbankan Syariah dalam sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak hanya terkumpul pada satu kelompok saja tetapi tersebar pada seluruh masyarakat (Wangsawidjaja, 2012: 3).

Salah satu perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah di Aceh yaitu Bank Aceh Syariah pada tanggal 01 September 2016 diberikan izin perubahan kegiatan usaha oleh dewan komisioner OJK kepada Gubernur Aceh yaitu Zaini Abdullah dan Kepala OJK Provinsi Aceh yaitu Ahmad Wijaya. Bank Aceh Syariah terus melangsungkan hidupnya yaitu dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan berbasis Syariah. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh bank.



Sumber: Laporan Tahunan Annual Report (2018).

Gambar 1.1
Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan data grafik di atas, pertumbuhan pembiayaan rata-rata selama 3 tahun dari tahun 2016 sebesar 12,2 Triliun, pada tahun 2017 sebesar 12,85 Triliun, kemudian pada tahun 2018 sebesar 13,24 Triliun. Jadi, Prospek penyaluran pembiayaan Bank Aceh dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan. Maka semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh bank tersebut.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Lingkungan internal dan eksternal perbankan yang berkembang pesat disertai dengan risiko kegiatan usaha bank yang semakin kompleks, menuntut bank untuk menerapkan manajemen risiko yang memadai dan dilaksanakannya dengan benar dikarenakan

akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan terdiri dari delapan jenis risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dari delapan risiko perbankan maka peneliti meneliti tiga risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional (Darmawi, 2010: 17).

Dari hasil riset risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional merupakan risiko terbesar yang dialami oleh pihak bank (Fahmi, 2014: 111-112). Dari ketiga risiko tersebut bahwa risiko yang terbesar yang di alami oleh perbankan adalah risiko pembiayaan sehingga wajar bila risiko pembiayaan yang sangat diperhatikan di antara lainnya. Dalam mengendalikan risiko pembiayaan, bank menetapkan sejumlah kondisi yang berkaitan dengan pembiayaan, seperti penetapan jangka waktu pada pinjaman pembiayaan. Bila tidak di kendalikan dalam pemberian yang sesuai pada nasabah dalam penetapan jangka waktu seperti jangka panjang. Berarti bank mengambil risiko yang besar, dikarenakan ketidakpastian pengembalian dengan jangka panjang.

Kemudian risiko likuiditas ini yang sangat diperhatikan oleh pihak bank karena bisa menyebabkan kebangkrutan sebuah bank. Sejarah membuktikan pada kebangkrutan *long Term Capital Management* di Amerika pada tahun 1997, kebangkrutan *Northern Rock Bank* di Inggris dan *Bank Century* pada 2008 bahwa kesulitan likuiditas merupakan salah satu penyebab kebangkrutan sebuah bank.

Masalah likuiditas yang berdampak pada risiko yang dihadapi bank harus segera di atasi, agar tidak semakin memburuk sehingga

kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank semakin menurun. Setiap bank mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan, dengan adanya masalah likuiditas maka masyarakat yang telah menyimpan uang di bank mulai tidak yakin akan kemampuan bank dalam menunaikan kewajibannya, sehingga masyarakat melakukan penarikan uang di dalam bank yang mengalami kesulitan atau masalah dalam likuiditasnya. Sehingga reputasi bank dipertaruhkan. Selain itu, apabila masalah likuiditas ini tetap berkelanjutan, maka bank akan mengalami kerugian bahkan berdampak pada kebangkrutan.

Terakhir yaitu risiko operasional merupakan risiko yang serius yang dihadapi oleh pihak bank, karena dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu risiko ini juga dapat menimbulkan kerugian yang sulit dihitung dengan uang seperti reputasi bank menjadi rusak yang bisa mengakibatkan para nasabah penyimpan maupun peminjam pindah ke bank lainnya. Dengan itu peneliti mengambil risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio NPF, risiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR dan risiko operasional dengan menggunakan rasio BOPO untuk melihat cerminan manajemen bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1
Data Rasio PT. Bank Aceh Syariah
Periode 2016-2018

Tahun	NPF (Gross)	NPF (Netto)	FDR	BOPO	ROA
2016	1,39	0,07	84,59	83,05	2,48
2017	1,38	0,04	69,44	78,00	2,51
2018	1,04	0,04	71,98	79,09	2,38

Sumber: Laporan Tahunan Annual Report.

Berdasarkan data *annual report* tahunan PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan bahwa *Non Performing Financig* (NPF) PT. Bank Aceh Syariah dari tahun ke tahun NPF Netto dan NPF Gross membaik karena terus menurun tingkat *Non Performing Financig* (NPF). Secara umum pencapaian penyaluran pembiayaan dapat dikatakan masih dalam *targeting framework* dengan deviasi di bawah 5% yaitu NPF Netto dengan rasio sebesar 0,04% dan rasio NPF Gross 1,04%. Kemudian, pencapaian laba (sebelum pajak) tahun 2018 sebesar Rp. 540,28 Milyar atau 100,02% dari yang direncanakan sebesar Rp. 540,16 Milyar. Kemudian rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat dari 84,59 kemudian 69,44% menjadi 71,98%. Hal ini menunjukkan pihak bank mengalami peningkatan kelancaran dalam menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Selanjutnya rasio BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional) pada tahun 2016 sebesar 83,05 dan 2017 sebesar 79,09% kemudian 2018 sebesar 78,00%, semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien

manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya dari tahun 2016–2018. Kemudian, profitabilitas menurun dari 2,51% menjadi 2,38%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen Bank Aceh kurang baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Apabila profitabilitas atau keuntungan bank semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank, ini menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan bank.

ROA (*Return on Asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisien usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar tingkat rasio ini maka hasil perolehan usaha bank semakin baik. Suatu bank agar mencapai profitabilitas yang maksimal tentu harus menerapkan manajemen risiko yang optimal.

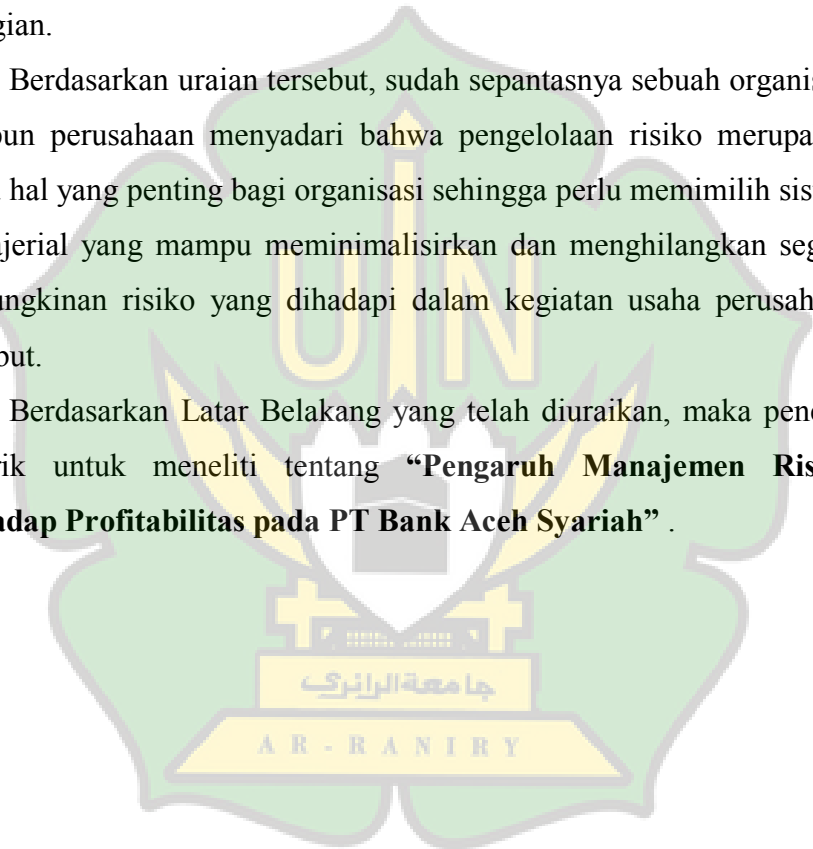
Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yaitu dengan rasio profitabilitas (Fahmi, 2015: 135). Rasio pada umumnya ada empat, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Namun dalam hal ini peneliti memakai *return on asset*. Karena peneliti ingin melihat sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset, yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat.

Perkembangan industri perbankan kedepannya tidak bisa diprediksikan pasang surutnya, baik yang mendorong pertumbuhan

ekonomi, maupun menghambat ekonomi pada suatu perbankan tersebut. Dengan itu perlunya manajemen risiko dalam perbankan agar bisa mengelola lebih baik sebelum terkena risiko karena setiap kegiatan perbankan lakukan pastinya memiliki risiko. Risiko ini dapat diartikan suatu hal yang tak diharapkan terjadi kedepannya yaitu mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, sudah sepantasnya sebuah organisasi ataupun perusahaan menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan suatu hal yang penting bagi organisasi sehingga perlu memilih sistem manajerial yang mampu meminimalisir dan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha perusahaan tersebut.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah”** .



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah ?
2. Apakah manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah ?
3. Apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah ?
4. Apakah manajemen risiko pembiayaan, likuiditas dan operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh manajemen risiko pembiayaan, terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
2. Mengetahui pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
3. Mengetahui pengaruh manajemen risiko operasional terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
4. Mengetahui pengaruh manajemen risiko pembiayaan, likuiditas dan operasional secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen risiko yang berkaitan dengan profitabilitas bank. Selain itu juga berguna untuk tambahan pengetahuan penelitian lain yang mengkaji lebih dalam mengenai ilmu manajemen risiko dan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Secara praktis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan manajemen risiko dan profitabilitas dalam suatu bank.

- b. Bagi Bank

Bagi bank diharapkan peneliti ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk mengelola risiko pembiayaan yang lebih baik, khususnya dalam peningkatan profitabilitas bank.

1.5 Sistematiaka Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

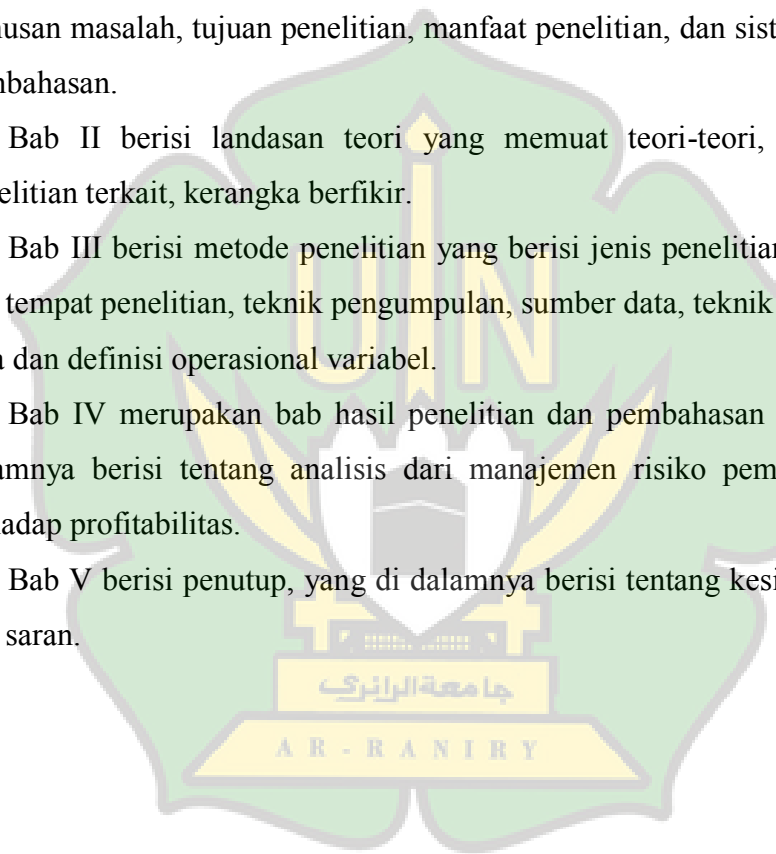
Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang memuat teori-teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian yang berisi jenis penelitian, objek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan, sumber data, teknik analisis data dan definisi operasional variabel.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang analisis dari manajemen risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

Bab V berisi penutup, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam (Ismail, 2011:34).

Menurut Sulhan dan Siswanto (2008: 125), Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariat islam. Bank Syariah yang sering pula disebut Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan perbankan dan operasional dan produknya dikembangkankan berlandaskan Al-Quran dan Hadist.....

Menurut Kasmir (2013: 31), Bank Syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memilikiorientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik syariah:

1. Penghapus riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam.
3. Bank Syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.

4. Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah merupakan *profit and loss sharing* dan konsinyiasi, ventura, bisnis, atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank dalam mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar Bank Syariah dan instrument Bank Sentral berbasis Syariah.

Oleh karena itu, secara struktural dan sistem pengawasannya berbeda dari Bank Konvensional. Pengawasan perbankan islam mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan. Kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasioanal bank.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki perbedaan prinsip dengan Bank Konvensional dari sisi fungsi. Bank Syariah dalam sistem syariah di samping sebagai badan usaha yang memiliki tujuan memperoleh laba atau keuntungan juga memiliki fungsi dan peran sebagai badan sosial yang harus memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat. Sebagai badan usaha, Bank Syariah memiliki fungsi sebagai berikut (Sulhan dan Siswanto 2008: 129-130).

- Manajer investasi: Bank Syariah dapat mengelola investasi nasabah baik dalam skema *mudhārabah*, *musyārahah*, maupun *salam*.
- Investor. Bank Syariah dapat menginvestasikan dananya maupun dana nasabah yang dipercayakan.
- Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti *transfer*, *kliring*, inkaso, L/C dan sebagainya.

2.2 Manajemen Risiko

2.2.1 Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2011:11).

Kemudian manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Manajemen risiko merupakan suatu usaha mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan dan efisiensi yang tinggi (Darmawi, 2010:17). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank (www.bi.go.id).

2.2.2 Fungsi Manajemen Risiko dan Jenis Risiko

Fungsi manajemen risiko secara umum adalah untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa risiko. Kemudian risiko itu mesti diukur, dianalisis dan dievaluasi dalam ukuran frekuensi, keparahan dan variabilitasnya. Selanjutnya keputusan harus diambil seperti memilih dan menggunakan metode-metode untuk menangani masing-masing risiko diidentifikasi itu. Sebagian risiko tertentu mungkin perlu dihindarkan, sebagian lagi mungkin perlu ditanggung sendiri, dan yang lainnya mungkin perlu diasuransikan (Darmawi, 2010: 32-33).

Menurut (Sulhan dan Siswanto, 2008:151) terdapat fungsi manajemen risiko yaitu:

- a. Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *risk exposure limits* yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan *non credit*, *asset liability management*, *trading*, dan kegiatan lain seperti derivatif dan lain-lain.
- c. Menetapkan kecukupan prosedur atau prosedur pemeriksaan (*audit*) untuk memastikan adanya integrasi pengukur risiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku
- d. Menetapkan metodologi untuk mengelol risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.

Menurut Ansori dan Safira (2018) dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 jenis-jenis risiko mencakup:

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak debitur.

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko-risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Menurut Fahmi (2014: 111) Risiko pasar secara umum disebabkan karena dua hal:

a) Risiko nilai tukar, risiko yang disebabkan karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasaran internasional sehingga perubahan ini mempengaruhi kepada kondisi yang tidak pasti pada nilai perusahaan. Seperti pada nilai tukar mata uang dollar Amerika.

b) Risiko tingkat *margin*, risiko yang disebabkan karena berubahnya tingkat suku *margin* yang menyebabkan suatu perusahaan menghadapi risiko perubahan pendapatan, dan risiko perubahan nilai pasar.

c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor dalam bank sendiri yaitu seperti kesalahan pada sistem komputer, *human error*, dan lainnya.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar listrik, telepon, gaji karyawan, dan lainnya.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan kelemahan yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

g. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan adanya tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

2.2.3 Langkah-langkah Manajemen Risiko

Menurut (Sulhan dan Siswanto 2008:151) langkah-langkah manajemen risiko yaitu:

- a. Identifikasi risiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional, risiko terhadap produk dan kegiatan usaha.
- b. Pengukuran risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesuai asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material
- c. Pemantauan risiko, dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap exposure risiko. Penyempurnaan proses pelaporan terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen yang bersifat material. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola.

2.3 Manajemen Risiko Pembiayaan

Menurut Fahmi (2015: 18), risiko pembiayaan adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengna kemungkinan kegagalan debitur tidak membayar kembali hutangnya. Risiko pembiayaan timbul dari

tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank.

Menurut Rustam, (2013: 55) risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak debitur tidak dapat atau tidak mau melunasi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara tepat waktu. Risiko pembiayaan timbul akibat kegagalan dari pihak lain (nasabah/debitur) dalam memenuhi kewajibannya (Siswanto dan Sulhan, 2008: 152).

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari permasalahan pembiayaan macet. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan kepada nasabah merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian pembiayaan macet (Kasmir, 2012: 25).

Untuk menilai manajemen risiko pembiayaan digunakan rasio risiko pembiayaan yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet dengan pembiayaan yang disalurkan. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut Almuwwaroh dan Marlina (2018), Pada Bank Syariah untuk menilai risiko pembiayaan yaitu *Non Performing Financing*

(NPF) karena dalam Bank Syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak ada ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Rahmi (2014), NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

2.4 Manajemen Risiko Likuiditas

Pentingnya manajemen risiko yaitu untuk memelihara kecukupan likuiditas bank sehingga setiap waktu mampu memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, memelihara kecukupan likuiditas bank untuk mendukung pertumbuhan aset bank yang berkelanjutan, dan menjaga likuiditas bank pada tingkat yang optimal sehingga biaya atas pengelolaan likuiditas berada dalam batas yang dapat ditoleransi, dan

menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan (Winanti, 2019)

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu seperti membayar tabungan nasabah pada saat ditarik oleh nasabahnya atau membayar deposito pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya (Sudirman, 2013: 184).

Menurut Fahmi (2015:115), risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Kemudian, menurut Umam (2013: 183), risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang

Menurut Rizki (2019), rasio likuiditas (*financing to deposit ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Sari (2017) Likuiditas ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami likuiditas. Untuk mengukur

risiko likuiditas ini yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas *financing to deposit ratio* (FDR). *financing to deposit ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Suryani (2012), FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk berupa pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh dari pada limit atau batas amannya sekitar 80-100%, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

2.5 Manajemen Risiko Operasional

Menurut Fahmi (2011: 54) Manajemen risiko operasional merupakan risiko kerugian yang di akibat oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sitem. Untuk mencapai tujuan operasinya, Bank Syariah harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa memengaruhi kinerja operasinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional)

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber

dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Contoh risiko operasional adalah risiko pada komputer karena telah terserang virus, kerusakan maintenance pabrik, kecelakaan kerja, kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual, kesalahan pembelian barang dan tidak ada kesepakatan bahwa barang yang dibeli dapat ditukar kembali, dan lain sebagainya (Fahmi, 2015: 54).

Menurut Capriani dan Dana (2016) Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena proses internal bank yang kurang berfungsi, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Harun (2016), bahwa BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional) adalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pembiayaan operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Tertera dalam ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum 90%.

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 68). Menurut Almunawwaroh dan Marlina (2018), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Hanum (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan ini dapat mengetahui laba yang diperoleh saat ini dan yang akan datang. Menurut Ginting (2017), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban jatuh tempo.

Jadi profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu acuan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator yang mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yaitu dengan formula:

Menurut Sari (2017), ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA maka

maka menunjukkan perusahaan dalam mengelola risiko dan mendapat keuntungan semaksimal baik. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang profitabilitas, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA) baik dari jurnal, skripsi, maupun tesis. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ansori dan Safira (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Asosiatif kuantitatif)	<i>Non Performing Financing</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai Profitabilitas signifikan yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,02 > 0,05$. Sedangkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Metode kuantitatif. Subjek yang diteliti risiko pembiayaan dan risiko likuiditas	Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .

Tabel 2.1–Lanjutan

No	Penulis/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Hartini (2016).</p> <p>Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. (Asosiatif kuantitatif)</p>	<p>BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif.</p>	<p>Metode kuantitatif dan menggunakan data <i>time series</i>,</p>	<p>Variabel bebas hanya satu yaitu BOPO.</p>
3	<p>Hakim dan Rafsanjani (2016)</p> <p>pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. (Asosiatif kuantitatif)</p>	<p>Secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan FDR secara berpengaruh negative dan tidak signifikan, dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, CAR, FDR, dan BOPO mempunyai hubungan yang tinggi dengan ROA.</p>	<p>Metode kuantitatif Subjek yang diteliti FDR, BOPO sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent</p>	<p>Selain FDR, NPF dan BOPO, penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel <i>independent</i></p>

Tabel 2.1–Lanjutan

No	Penulis/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	<p>Almunawwaroh dan Marlina (2018) .</p> <p>Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (deskriptif kuantitatif)</p>	<p>Hasil hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Metode kuantitatif, dan Semua populasi menjadi sampel dalam penelitian.</p>	<p>Sampel dan populasi penelitian dalam bentuk tahunan laporan keuangan bank syariah di Indonesia.</p>
5	<p>Ariyani (2010).</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muammalat Indonesia periode 2005-2008. (Asosiatif kuantitatif)</p>	<p>Secara parsial variable CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas sedangkan FDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas</p>	<p>Metode kuantitatif Subjek yang diteliti FDR, BOPO, dan NPF sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent</p>	<p>Selain FDR, NPF dan BOPO, penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel <i>independent</i> . Objek penelitian PT Bank Muammalat periode 2005-2008.</p>

Tabel 2.1–Lanjutan

No	Penulis/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Yusuf dan Salamah (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. (deskriptif kuantitatif)	Secara parsial CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA kemudian, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.	Menggunakan metode kuantitatif dan Subjek yang diteliti FDR, BOPO, dan NPF sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent	Selain FDR, NPF dan BOPO, penelitian ini menggunakan CAR sebagai variabel <i>independent</i> dan NOM sebagai variabel yang memediasi ROA. . Objek penelitian 9 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesian periode 2012-2015.

Sumber: “Telah diolah kembali”

Berdasarkan Berdasarkan tabel 2.1 di atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Safira (2018) memperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian, variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil *R squared* sebesar 0,258 atau 25,8% profitabilitras mampu dijelaskan oleh variabel independen NPF, CAR, FDR dan sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2016) menggunakan jenis penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa

BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0.075 yang menunjukkan arah negatif. Hasil R squared sebesar $0,367$ atau $36,7\%$ profitabilitras mampu dijelaskan oleh variabel independen BOPO dan sisanya sebesar $63,3\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Rafsanjani (2016), jenis penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa CAR diperoleh dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan FDR diperoleh dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian, BOPO diperoleh dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil R squared sebesar $0,821$ atau $8,21\%$ profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen (CAR, FDR, BOPO) dan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018), menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan R FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil R squared sebesar $0,800$ atau 80% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen (CAR, FDR, NPF) dan sisanya sebesar 20% dijelaskan oleh variabel lain.

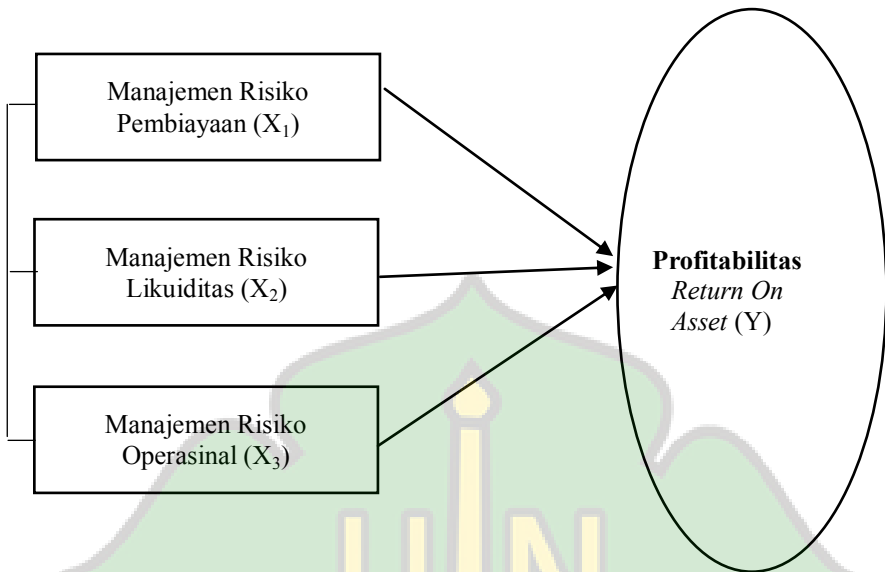
Hasil penelitian yang dilakukan Ariyani (2010) menggunakan jenis penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa variabel CAR

memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Sedangkan, FDR memiliki nilai yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Kemudian pengaruh variabel BOPO negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Terakhir variabel NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil *R squared* sebesar 0,799 atau 79,9% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPF) dan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan Yusuf dan Salamah (2017) menggunakan jenis penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Kemudian, pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA sebesar 90,8% sedangkan sisanya sebesar 9,2% berpengaruh oleh variabel lainnya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori ada hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari gambar 2.1 dapat dilihat kerangka pemikiran yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen, terdapat tiga variabel independen yaitu variabel Manajemen Risiko Pembiayaan (X₁), Manajemen Risiko Likuiditas (X₂), Manajemen Risiko Operasional (X₃). Sedangkan *return on asset* (Y) sebagai variabel dependen. Selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian, sehingga akan diketahui pengaruh tidaknya variabel independen dengan *return on asset* Bank Aceh Syariah.

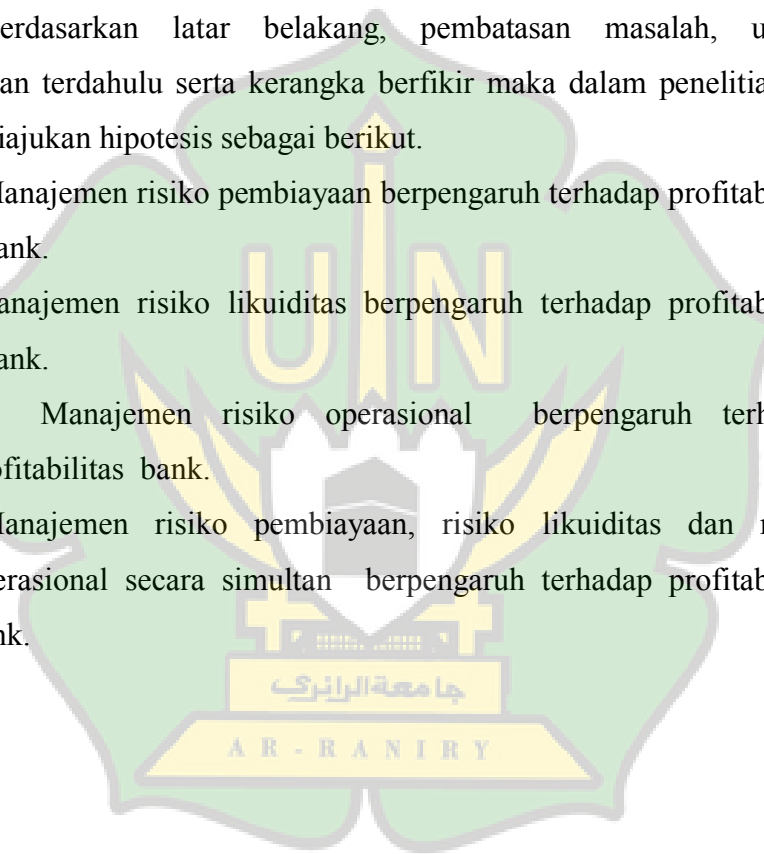
2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis adalah pernyataan dan dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris

(Misbahuddin dan Hasan, 2013: 34). Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Suharyadi dan Purwanto, 2015: 112).

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

- H1: Manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
- H2: Manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
- H3: Manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
- H4: Manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format matematika dan statistik. Menurut Uswatun dan Ahmadi (2017) pendekatan kuantitatif memaparkan tentang pengukuran data dan pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dinilai mampu memberikan keterangan, menjelaskan suatu kejadian lebih terukur, serta lebih mengarah pada hasil generalisasi yang disertai dengan adanya bukti-bukti yang sesuai.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2009: 58). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Aceh Syariah dari periode September 2016 hingga Desember 2019 (data *time series*) yaitu sebanyak 40 observasi dan semuanya dijadikan populasi karena semua laporan bulanan diterbitkan Bank Aceh sejak konversi berlakunya sistem pelaporan keuangan syariah.

3.3 Data dan Teknik Perolehannya

3.3.1 Jenis Data

Data adalah bahan mentah yang harus diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data penelitian dibedakan

menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Siregar, 2014: 37):

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yaitu berupa laporan keuangan dan sebagainya..

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan bulanan dari bulan September 2016 sampai dengan Desember 2019. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan *pooled data/panel data (pooling of time series and cross sectional observation)*, yaitu unit yang diteliti dalam beberapa waktu (Gujarati, 2007: 636). Jenis panel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *unbalanced panel data* yaitu setiap unit memiliki observasi yang tidak sama untuk setiap waktu atau periode (Gujarati, 2007: 640).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan yang terdapat sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Noor, 2013:141). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber-sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu www.bankaceh.co.id. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank aceh syariah periode 2016-2019 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan independen.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur ilmiah, buku-buku, artikel dan jurnal yang terkait penelitian ini (Pohan, 2008: 46)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional atau juga dinamakan sebagai operasional variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2013: 84).

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variable* atau juga disebut variabel prediktor merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif (Suharso, 2009: 37). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen risiko yang di uji dengan menggunakan manajemen risiko pembiayaan (NPF) sebagai X_1 , manajemen risiko likuiditas (FDR) sebagai X_2 , dan manajemen risiko Operasional (BOPO) sebagai X_3 .

a. Risiko Pembiayaan

Fitri (2016), Risiko pembiayaan dapat diukur menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang diberikan oleh bank.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to deposit ratio*). FDR merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Almunawwaroh dan Marlina 2018).

c. Risiko Operasional

Menurut Fitri (2016), Risiko Operasional ini dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent Variable*), atau disebut variabel kriteria, yang menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlalu dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian (Suharso, 2009: 37). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA sebagai variabel Y. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) adalah menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dari semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Harmono, 2014: 110).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Indikator	Skala
1	ROA	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total aktiva 	Rasio
2	NPF	$= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan bermasalah <ul style="list-style-type: none"> ➢ Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif (kolektif) • Total Pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembiayaan bagi hasil ➢ Pembiayaan piutang ➢ Pembiayaan sewa 	Rasio
3	FDR	$= \frac{\text{jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan yang disalurkan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembiayaan bagi hasil ➢ Pembiayaan piutang ➢ Pembiayaan sewa 	Rasio

			<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah DPK <ul style="list-style-type: none"> ➢ Dana Simpanan Wadiah ➢ Dana Investasi Non Profit Sharing ➢ Dana Investasi Profit Sharing 	
4	BOPO	$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Operasional <ul style="list-style-type: none"> ➢ Beban operasional lainnya • Pendapatan Operasional <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pendapatan setelah distribusi bagi hasil ➢ Pendapatan operasional lainnya 	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) bermanfaat untuk menguji tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 25. sebelum melakukan pengujian hipotesis di dalam regresi ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011: 181) tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2011) Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal ataupun grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama ada semua pengamatan di dalam model regresi yang dimana pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015: 186). Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, ini disebut homoskedastisitas, R model N regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, ketika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heteroskedastisitas yang dapat dideteksi dengan beberapa cara ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* sehingga dilihat dari penyebaran data bukan tingkat signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:

(Amanullah, 2014):

- a. jika terdapat pola tertentu (misalnya gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah O pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika. Rancangan uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3, \dots dsb) terhadap variabel Y. Tujuannya untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel variabel X (X_1, X_2, X_3, \dots dsb) terhadap variabel Y (Bunging, 2010: 222).

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (Siregar, 2014: 405).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2015), regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih satu terhadap variabel terikatnya. Banyak peristiwa di dalam kehidupan sosial ekonomi yang menunjukkan bahwa suatu variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas.

Jadi, Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah manajemen risiko pembiayaan di ukur dengan rasio NPF (X_1), manajemen risiko likuiditas di ukur dengan rasio FDR (X_2), dan manajemen risiko operasional di ukur dengan rasio BOPO (X_3). Kemudian yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel Y. Persamaan regresi linier berganda merupakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (3.1)$$

Atau,

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \varepsilon \quad (3.2)$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen

α : Koefisien Variabel

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel

ε : Error Terms

Data mengenai koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menghitung nilai *error terms* (ε). *Error terms* (ε) merupakan elemen variasi variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh semua variabel independen (Gudono, 2011:220).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Menurut Ghozali (2019: 82) pengujian parsial adalah pengujian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terhadap pengaruh secara individual (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji parsial.

1. Pengujian secara parsial atas hipotesis pertama, yaitu adanya pengaruh manajemen risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank.

a) $H_1 : \beta \neq 0$: manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

sebagai berikut:

b) Jika $H_1 : \beta = 0$

2. Pengujian secara parsial atas hipotesis kedua, yaitu adanya pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank.

a) $H_2 : \beta \neq 0$: manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

b) Jika $H_2 : \beta = 0$.

3. Pengujian secara parsial atas hipotesis ketiga, yaitu adanya pengaruh manajemen risiko operasional terhadap profitabilitas bank.

a) $H_3 : \beta \neq 0$: manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

b) Jika $H_3 : \beta = 0$

b. Uji Simultan
Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa simultan merupakan pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan atas hipotesis ketika adanya pengaruh manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank.

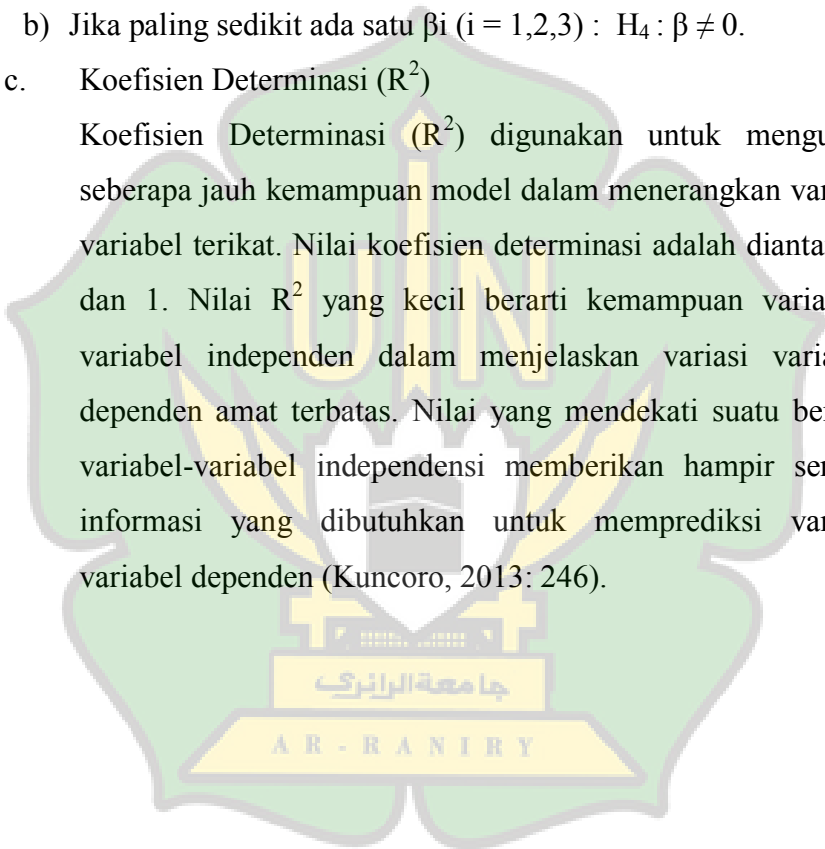
a) $H_4 : \beta \neq 0$: paling sedikit ada satu β_i ($i = 1,2,3$) $\neq 0$: manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

b) Jika paling sedikit ada satu β_i ($i = 1,2,3$) : $H_4 : \beta \neq 0$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independensi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 246).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Penelitian

Sebelum melakukan pengujian secara kemaknaan pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* dan belanja operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *Return On Asset*, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang teliti pada objek pengamatan. Hal tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Data laporan keuangan bulanan mulai dari periode bulan September 2016 hingga Desember 2019 sebanyak 40 observasi dan semuanya dijadikan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0088 dengan standar deviation 0,00517; variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0155 dengan standar deviation 0,00258; variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6594 dengan standar deviation 0,14027; variabel BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7369 dengan standar deviation 0,09908.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

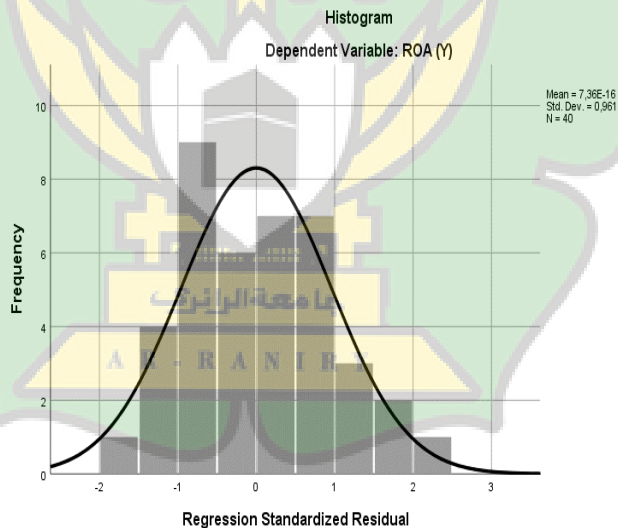
	Mean	Std. Deviation	N
ROA (Y)	,0088	,00517	40
NPF (X1)	,0155	,00258	40
FDR (X2)	,6594	,14027	40
BOPO (X3)	,7369	,09908	40

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusikan secara normal. Normalitas dalam penelitian ini, digunakan metode analisis grafik histogram, *normal probability plot* dan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*.

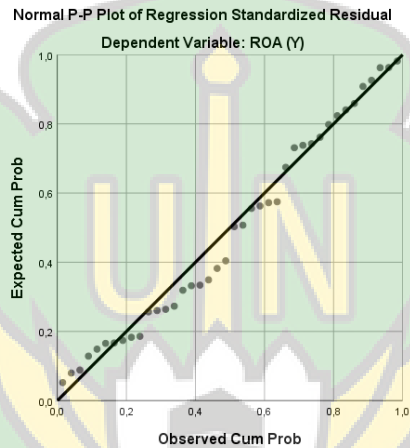
Hasil grafik histogram pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, artinya residual terdistribusi secara normal.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.1
Histogram Normalitas

Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data *ploting* (titik-titik data) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Pada Gambar 4.2 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Hasil *output* metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov* pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 (diatas 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel telah terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00497591
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,064
		,107
Test Statistic		,200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data sekunder diolah.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memastikan model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas di deteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji melalui *variance inflation factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients*, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada NPF sebesar 0,717; FDR sebesar 0,914; dan BOPO sebesar 0,758; jadi seluruh variabel nilai *tolerance* >0.1 , kemudian nilai VIF pada NPF sebesar 1,395; FDR sebesar 1,098; dan BOPO sebesar 1,319: jadi seluruh nilai VIF <10 . Dapat dilihat pada tabel 4.3 maka dapat dinyatakan model regresi diantara variabel bebas tidak terjadi korelasi, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

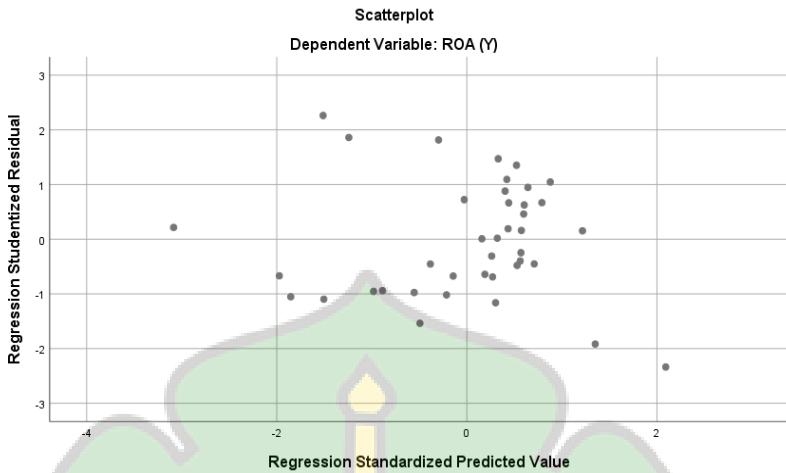
Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,015	,008			
1 NPF (X1)	,375	,380	,187	,717	1,395
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	,914	1,094
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	,758	1,319

Sumber: data sekunder diolah.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk *varians* yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari Gambar 4.3 bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data sekunder diolah.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,015 yang berarti apabila variabel NPF, FDR, BOPO bernilai 0 maka ROA akan bernilai 0,015.
2. Koefisien NPF sebesar 0,375 yang berarti jika variabel NPF naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,375 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien FDR sebesar -0,004 yang berarti jika variabel FDR naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Koefisien BOPO sebesar -0,012 yang berarti jika variabel BOPO naik sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Variabel yang paling dominan artinya yang paling besar mempengaruhi ROA atau profitabilitas adalah variabel X_1 atau NPF karena nilai koefisien regresinya paling tinggi yaitu 0,375. Artinya apabila NPF meningkat satu-satuan unit maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,375 dengan asumsi variabel lain dianggap konsta.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 0,015 + 0,375x_1 - 0,004x_2 - 0,012x_3 + \varepsilon$$

Sedangkan nilai *error terms* sebesar 0,928 ($1 - 0,072 = 0,928$).

Nilai 0,063 merupakan nilai *R Square* yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 0,015 + 0,375x_1 - 0,004x_2 - 0,012x_3 + 0,928.$$

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	,015	,008		1,804
NPF (X1)	,375	,380	,187	,987
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	-,659
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	-1,254

Sumber: data sekunder diolah.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial

Hipotesis 1

Variabel NPF bernilai positif, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan nilai koefisien $\beta = 0,375$ maka $\beta \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh NPF terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_1) diterima, artinya NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Aceh Syariah periode 2016-2019.

Hipotesis 2

Variabel FDR bernilai negatif, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan nilai koefisien $\beta = -0,004$ maka $\beta \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh FDR terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_1) diterima, artinya FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Aceh Syariah periode 2016-2019.

Hipotesis 3

Variabel BOPO bernilai negatif, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan nilai koefisien $\beta = -0,012$ maka $\beta \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_1) diterima, artinya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Aceh Syariah periode 2016-2019.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	,015	,008		1,804
NPF (X1)	,375	,380	,187	,987
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	-,659
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	-1,254

Sumber: data sekunder diolah.

4.1.4.2 Uji Simultan

Uji statistik secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada Tabel 4.6 Nilai β menunjukkan bahwa β_1 , β_2 , dan $\beta_3 \neq 0$. Artinya variabel FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) maka Hipotesis keempat (H_4) diterima Artinya terdapat pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Simultan
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	,000	3	,000	,937
Residual	,001	36	,000	
Total	,001	39		

Sumber: data sekunder diolah..

4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tampilan *output SPSS model summary*, ditunjukkan bahwa besarnya *R Square* adalah 0,072. Dapat dilihat pada tabel 4.7 hal ini berarti 7,2% variasi kinerja profitabilitas (ROA) dari Bank Aceh Syariah dapat dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independent yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional. Sedangkan sisanya ($100\% - 7,2\% = 92,8\%$) di pengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain diluar model yaitu NOM pada penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016), Almunawwaroh dan Marlina (2018), Ariyani (2010), kemudian CAR pada penelitian yang di lakukan oleh Yusuf dan Salamah (2017) .

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	-,005	,00518

Sumber: data sekunder diolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengujian hipotesis H_1 yaitu $\beta_1 \neq 0$, yang berarti β NPF tidak sama dengan nol. Diketahui bahwa NPF mempunyai nilai $\beta_1 = 0,375$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan

manajemen risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan profit dalam suatu periode karena Bank Aceh bisa menutupi pembiayaan bermasalah dalam satu periode dengan usaha yang lain, seperti angsuran yang dibayarkan terhadap pembiayaan yang diambil pada periode tertentu, sehingga dapat menutupi penurunan profit pada periode yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2010), Yusuf dan Salamah (2017) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Ansori dan Safira (2018), Almunawwaroh dan Marlina (2018) yaitu dengan hasil penelitian menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang diproeksikan dengan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Semakin kecil risiko yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank, sehingga hal ini tidak merugikan pihak bank. Bahwa peranan bank dalam memberikan pembiayaan yang berisiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas semakin besar, sebaliknya

peranan bank dalam memberikan pembiayaan yang berisiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas semakin kecil.

4.2.2 Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengujian hipotesis H_2 yaitu $\beta_2 \neq 0$, yang berarti β FDR tidak sama dengan nol. Diketahui bahwa FDR mempunyai nilai $\beta_2 = - 0,004$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan manajemen risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan minimnya penyaluran pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah ini menyebabkan profit yang diterima juga kecil sehingga likuidasi bank juga menurun atau dari seluruh dana yang dihimpun Cuma 60% pihak bank menyalurkan pembiayaan dan 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak nasabah, sehingga bank tersebut mendapatkan profitabilitas yang kecil juga, dikarenakan dana yang dihimpun seluruhnya tidak disalurkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena manajemen risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Rafsanjani (2016). dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Ansori dan Safira (2018), Almunawwaroh dan Marlina (2018), Yusuf dan

Salamah (2017), Ariyani (2010).

Semakin rendah risiko likuiditas menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi risiko likuiditas maka laba yang diperoleh bank akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Namun besarnya likuiditas, akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Manajemen Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pengujian hipotesis H_3 yaitu $\beta_3 \neq 0$, yang berarti β BOPO tidak sama dengan nol. Diketahui bahwa BOPO mempunyai nilai $\beta_3 = -0,012$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, dengan demikian dapat dikatakan manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan karena biaya operasional tidak memberikan tingkat pengembalian terhadap profit, uang yang digunakan untuk beban seharusnya digunakan untuk usaha lain agar meningkatnya profit bank seperti penyaluran pembiayaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan dari angsuran yang dibayar oleh nasabah. Sehingga biaya operasional yang cukup tinggi dapat mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas Bank Aceh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini (2016) dengan mendapatkan hasil negatif pada penelitiannya dan bertolak belakang hasil penelitian yang

di lakukan oleh Yusuf dan Salamah (2017), Ariyani (2010), Hakim dan Rafsanjani dan (2016).

Semakin besar risiko yang dialami oleh bank maka semakin besar juga biaya yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga kesempatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil. Agar meminimalisir risiko yang akan muncul dari kegiatan operasional tersebut, digunakan biaya operasional atau pendapatan operasional dalam mengukur tingkat risiko operasional yang dihadapi. Semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.

4.2.5 Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan, Likuiditas, dan Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) hal ini terbukti dari nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Yang berarti manajemen risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas Bank Aceh Syariah. Kemudian, hasil *R Square* adalah 0,072 atau 7,2% variasi kinerja profitabilitas (ROA) dari Bank Aceh Syariah dapat dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independent yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional. Sedangkan sisanya 92,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain diluar model seperti NOM pada penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016),

Almunawwaroh dan Marlina (2018), Ariyani (2010), kemudian CAR pada penelitian yang di lakukan oleh Yusuf dan Salamah (2017) .



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas bank, yang terdiri dari manajemen risiko pembiayaan, manajemen risiko likuiditas, dan manajemen risiko operasional, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
- b. Manajemen risiko likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
- c. Manajemen risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah.
- d. Manajemen risiko pembiayaan, likuiditas, dan operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah. Kemudian, hasil R^2 *Square* adalah 0,072 atau 7,2% variasi kinerja profitabilitas (ROA) dari Bank Aceh Syariah dapat dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independent yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional. Sedangkan sisanya 92,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain diluar model seperti NOM, CAR dan lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah terus meningkat dan mengupayakan kinerja yang lebih baik lagi agar PT. Bank Aceh Syariah menjadi yang terdepan dan terpercaya di Indonesia
2. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah diharapkan terus meningkatkan pengendalian pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh pembiayaan macet atau tidak tertagih, sehingga mampu terus mengoptimalkan profitabilitas dan sehingga tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin menurun. Kemudian, diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan tingkat nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Untuk menurunkan *Financing to Deposit Ratio* bank syariah harus lebih meningkatkan pertumbuhan pengumpulan dana pihak ketiga. Tetapi perlu juga diperhatikan nilai *Financing to Deposit Ratio* agar tidak terus menerus diturunkan karena hal ini juga akan berdampak pada penumpukan likuiditas. Selanjutnya bagi pihak bank diharapkan R untuk N dapat meningkatkan atau mempertahankan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional perusahaan, sehingga mampu mengoptimalkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya.
3. Bagi peneliti yang selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya dikarenakan koefisien determinasi yang di dapatkan pada penelitian ini sangat kecil yaitu 7,3 %, sisanya 92,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor variabel yang lain yaitu NOM pada

penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016), Almunawwaroh dan Marlina (2018), Ariyani (2010), kemudian CAR pada penelitian yang di lakukan oleh Yusuf dan Salamah (2017) .



DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina. Marlina, Rina. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 2. No.1 Hlm 1-18.
- Amanullah, Bastian. 2014. *Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan Mobile Banking*. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponego Semarang*. Skripsi.
- Ansori, Hafidz Ridho. Safira 2018. Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Profita*. Vol. 11. No 1. Hlm 1-19.
- Ariyani, Desi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 97-124.
- Bungin, Burham. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Capriani, Ni Wajan Wita. Dana I Made. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas bpr di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5. No. 3. Hlm 1486-1512.
- Darmawi, Herman. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Aulia Diani. 2016. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*. Skripsi.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.

- Ginting, Suriani. 2017. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 7. No. 2. Hlm. 227-236.
- Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hanum, Zulia. 2012. Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 11. No. 2. Hlm. 1693-7619.
- Hakim, Ningsukma dan Rafsanjani, Haqiqi. 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14. No. 1. Hlm. 161-168.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh *Ratio-Ratio* Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4. No. 1. Hlm.67-82.
- Hartini, Titin. 2016. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Finance*. Vol.2. No. 1. Hlm. 20-34.
- Hasan, M Iqbal. 2009. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko Dua*. Jakarta: PT Gramaedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.

- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Erlangga.
- Misbahuddin. dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenasa Media Group.
- Pohan, Aulia. 2008. *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Skripsi.
- Rizki, Melati Sagita. 2019. *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 4. No. 1. 94-101.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Retna Atika. 2017. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Meode penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Malta Printindo.
- Suharyadi. Purwanto. 2015. *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sulhan, Siswanto, Ely. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: Uin Malang Press.
- Suryani. 2012. Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.19. No. 1. Hlm. 148-159.
- Umam, Khaerul 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uswatun, Hasanah. Dan Ahmadi. 2017. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pendapatan Per Kapita, dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan Terhadap Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 31-48.
- Wahdikorin. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi. UNDIP. Skripsi.
- Wangsawidjaja, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winanti, Wiwin. 2019. Manajemen Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen bank*. Vol. 3 No.1. Hlm. 81-90.
- Yusuf Wibisono, Muhammad dan Wahyuni, Salamah. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 17. No.1. 41-62.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran 1 : Data Sekunder

$X_1 =$ Rasio Keuangan NPF

NPF = *Non Performing Financing*

A. Rasio NPF periode September 2016- Desember 2016

Bulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF%
September	Rp245,804,000,000,000	Rp12,084,415,000,000,000	0.02034
Oktober	Rp193,328,000,000,000	Rp12,329,774,000,000,000	0.01567
November	Rp231,969,000,000,000	Rp12,228,899,000,000,000	0.01896
Desember	Rp136,743,000,000,000	Rp12,208,099,000,000,000	0.01120

B. Rasio NPF periode Januari 2017- Desember 2017

Bulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF%
Januari	Rp161,316,000,000,000	Rp12,139,871,000,000,000	0.01328
Februari	Rp163,829,000,000,000	Rp12,230,626,000,000,000	0.01339
Maret	Rp167,001,000,000,000	Rp12,306,996,000,000,000	0.01356
April	Rp174,168,000,000,000	Rp12,371,896,000,000,000	0.01407
Mei	Rp176,562,000,000,000	Rp12,473,675,000,000,000	0.01415
Juni	Rp174,395,000,000,000	Rp12,488,567,000,000,000	0.01396
Juli	Rp195,388,000,000,000	Rp12,452,150,000,000,000	0.01569
Agustus	Rp191,837,000,000,000	Rp12,490,755,000,000,000	0.01535
September	Rp206,365,000,000,000	Rp13,005,450,000,000,000	0.01586
Oktober	Rp188,009,000,000,000	Rp12,477,946,000,000,000	0.01506
November	Rp183,618,000,000,000	Rp12,513,793,000,000,000	0.01467
Desember	Rp178,105,000,000,000	Rp12,846,692,000,000,000	0.01386

C. Rasio NPF periode Januari 2018- Desember 2018

Bulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF%
Januari	Rp144,321,000,000,000	Rp12,996,065,000,000,000	0.01110
Februari	Rp181,755,000,000,000	Rp12,732,773,000,000,000	0.01427
Maret	Rp181,676,000,000,000	Rp12,760,552,000,000,000	0.01423
April	Rp194,034,000,000,000	Rp12,723,998,000,000,000	0.01524
Mei	Rp196,746,000,000,000	Rp12,803,197,000,000,000	0.01536
Juni	Rp198,127,000,000,000	Rp12,780,186,000,000,000	0.01550
Juli	Rp202,364,000,000,000	Rp12,746,895,000,000,000	0.01587
Agustus	Rp206,370,000,000,000	Rp12,793,958,000,000,000	0.01613
September	Rp206,365,000,000,000	Rp13,005,450,000,000,000	0.01586
Oktober	Rp211,719,000,000,000	Rp12,791,990,000,000,000	0.01655
November	Rp209,684,000,000,000	Rp12,881,289,000,000,000	0.01627
Desember	Rp139,102,000,000,000	Rp13,236,880,000,000,000	0.01050

D. Rasio NPF periode Januari 2019- Desember 2019

Bulan	Pembiayaan Bermasalah	total Pembiayaan	NPF%
Januari	Rp144,321,000,000,000	Rp12,996,065,000,000,000	0.01110
Februari	Rp149,189,000,000,000	Rp13,003,752,000,000,000	0.01147
Maret	Rp233,852,000,000,000	Rp13,127,542,000,000,000	0.01781
April	Rp236,451,000,000,000	Rp13,125,951,000,000,000	0.01801
Mei	Rp242,634,000,000,000	Rp13,185,196,000,000,000	0.01840
Juni	Rp231,010,000,000,000	Rp13,186,152,000,000,000	0.01751
Juli	Rp242,614,000,000,000	Rp13,200,521,000,000,000	0.01837
Agustus	Rp248,719,000,000,000	Rp13,323,813,000,000,000	0.01866
September	Rp263,096,000,000,000	Rp13,612,781,000,000,000	0.01932
Oktober	Rp268,739,000,000,000	Rp13,738,878,000,000,000	0.01956
November	Rp268,793,000,000,000	Rp13,738,878,000,000,000	0.01956
Desember	Rp184,660,000,000,000	Rp14,363,258,000,000,000	0.01285

$X_2 =$ Rasio Keuangan FDR

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

A. Rasio FDR periode September 2016- Desember 2016

Bulan	Pembiayaan yang disalurkan	Jumlah DPK	FDR%
September	Rp12,084,415,000,000,000	Rp16,932,548,000,000,000	0.71367
Oktober	Rp12,329,774,000,000,000	Rp17,333,075,000,000,000	0.71134
November	Rp12,228,899,000,000,000	Rp18,109,795,000,000,000	0.67526
Desember	Rp12,208,099,000,000,000	Rp14,435,877,000,000,000	0.84567

B. Rasio FDR periode Januari 2017- Desember 2017

Bulan	Pembiayaan yang disalurkan	Jumlah DPK	FDR%
Januari	Rp12,139,871,000,000,000	Rp13,987,997,000,000,000	0.86787
Februari	Rp12,230,626,000,000,000	Rp13,825,912,000,000,000	0.88461
Maret	Rp12,306,996,000,000,000	Rp14,735,078,000,000,000	0.83521
April	Rp12,371,896,000,000,000	Rp16,851,710,000,000,000	0.73416
Mei	Rp12,473,675,000,000,000	Rp19,902,553,000,000,000	0.62673
Juni	Rp12,488,567,000,000,000	Rp19,061,721,000,000,000	0.65516
Juli	Rp12,452,150,000,000,000	Rp19,061,721,000,000,000	0.65325
Agustus	Rp12,490,755,000,000,000	Rp17,124,197,000,000,000	0.72942
September	Rp13,005,450,000,000,000	Rp21,669,996,000,000,000	0.60015
Oktober	Rp12,477,946,000,000,000	Rp19,829,203,000,000,000	0.62927
November	Rp12,513,793,000,000,000	Rp19,818,833,000,000,000	0.63140
Desember	Rp12,846,692,000,000,000	Rp18,499,068,000,000,000	0.69445

C. Rasio FDR periode Januari 2018- Desember 2018

Bulan	Pembiayaan yang disalurkan	Jumlah DPK	FDR%
Januari	Rp12,996,065,000,000,000	Rp18,209,725,000,000,000	0.71368
Februari	Rp12,732,773,000,000,000	Rp18,028,426,000,000,000	0.70626
Maret	Rp12,760,552,000,000,000	Rp18,102,732,000,000,000	0.70489
April	Rp12,723,998,000,000,000	Rp18,214,586,000,000,000	0.69856
Mei	Rp12,803,197,000,000,000	Rp20,161,605,000,000,000	0.63502
Juni	Rp12,780,186,000,000,000	Rp20,705,885,000,000,000	0.61722
Juli	Rp12,746,895,000,000,000	Rp19,879,772,000,000,000	0.64119
Agustus	Rp12,793,958,000,000,000	Rp18,591,055,000,000,000	0.68817
September	Rp13,005,450,000,000,000	Rp21,669,996,000,000,000	0.60015
Oktober	Rp12,791,990,000,000,000	Rp20,826,208,000,000,000	0.61422
November	Rp12,881,289,000,000,000	Rp20,493,604,000,000,000	0.62855
Desember	Rp13,236,880,000,000,000	Rp18,389,948,000,000,000	0.71978

D. Rasio FDR periode Januari 2019- Desember 2019

Bulan	Pembiayaan yang disalurkan	Jumlah DPK	FDR%
Januari	Rp12,996,065,000,000,000	Rp18,213,725,000,000,000	0.71353
Februari	Rp13,003,752,000,000,000	Rp19,028,374,000,000,000	0.68338
Maret	Rp13,127,542,000,000,000	Rp19,493,521,000,000,000	0.67343
April	Rp13,125,951,000,000,000	Rp19,581,531,000,000,000	0.67032
Mei	Rp13,185,196,000,000,000	Rp18,020,615,000,000,000	0.73167
Juni	Rp13,186,152,000,000,000	Rp23,118,627,000,000,000	0.57036
Juli	Rp13,200,521,000,000,000	Rp21,233,589,000,000,000	0.62168
Agustus	Rp13,323,813,000,000,000	Rp39,267,410,000,000,000	0.33930
September	Rp13,612,781,000,000,000	Rp19,084,053,000,000,000	0.71330
Oktober	Rp13,738,878,000,000,000	Rp22,521,541,000,000,000	0.61003
November	Rp13,738,878,000,000,000	Rp22,521,541,000,000,000	0.61003
Desember	Rp14,363,258,000,000,000	Rp20,924,677,000,000,000	0.68642

X₃ = Rasio Keuangan BOPO

BOPO = Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

A. Rasio BOPO periode September 2016- Desember 2016

Bulan	Total Biaya (Beban) Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO%
September	Rp272,469,000,000,000	Rp293,957,000,000,000	0.92690
Oktober	Rp468,153,000,000,000	Rp498,316,000,000,000	0.93947
November	Rp598,957,000,000,000	Rp692,445,000,000,000	0.86498
Desember	Rp782,230,000,000,000	Rp872,113,000,000,000	0.89693

B. Rasio BOPO periode Januari 2017- Desember 2017

Bulan	Total Biaya (Beban) Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO%
Januari	Rp86,563,000,000,000	Rp112,117,000,000,000	0.77207
Februari	Rp144,466,000,000,000	Rp206,811,000,000,000	0.69854
Maret	Rp209,501,000,000,000	Rp356,834,000,000,000	0.58711
April	Rp275,138,000,000,000	Rp469,059,000,000,000	0.58657
Mei	Rp394,847,000,000,000	Rp614,780,000,000,000	0.64225
Juni	Rp534,989,000,000,000	Rp794,596,000,000,000	0.67328
Juli	Rp647,790,000,000,000	Rp930,957,000,000,000	0.69583
Agustus	Rp773,922,000,000,000	Rp1,085,491,000,000,000	0.71296
September	Rp864,065,000,000,000	Rp1,233,718,000,000,000	0.70037
Oktober	Rp934,208,000,000,000	Rp1,361,780,000,000,000	0.68601
November	Rp1,031,105,000,000,000	Rp1,508,510,000,000,000	0.68352
Desember	Rp1,198,523,000,000,000	Rp1,689,384,000,000,000	0.70944

C. Rasio BOPO periode Januari 2018- Desember 2018

Bulan	Total Biaya (Beban) Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO%
Januari	Rp1,003,351,000,000,000	Rp2,349,424,000,000,000	0.42706
Februari	Rp167,861,000,000,000	Rp258,647,000,000,000	0.64899
Maret	Rp271,169,000,000,000	Rp398,731,000,000,000	0.68008
April	Rp365,053,000,000,000	Rp525,277,000,000,000	0.69497
Mei	Rp458,857,000,000,000	Rp673,828,000,000,000	0.68097
Juni	Rp567,822,000,000,000	Rp827,052,000,000,000	0.68656
Juli	Rp696,148,000,000,000	Rp1,009,607,000,000,000	0.68952
Agustus	Rp829,386,000,000,000	Rp1,190,188,000,000,000	0.69685
September	Rp953,618,000,000,000	Rp1,362,901,000,000,000	0.69969
Oktober	Rp1,098,889,000,000,000	Rp1,544,002,000,000,000	0.71171
November	Rp1,229,521,000,000,000	Rp1,726,354,000,000,000	0.71220
Desember	Rp1,448,610,000,000,000	Rp1,966,528,000,000,000	0.73663

D. Rasio BOPO periode Januari 2019- Desember 2019

Bulan	Total Biaya (Beban) Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO%
Januari	Rp176,084,000,000,000	Rp252,974,000,000,000	0.69605
Februari	Rp419,818,000,000,000	Rp504,559,000,000,000	0.83204
Maret	Rp607,827,000,000,000	Rp699,528,000,000,000	0.86891
April	Rp741,513,000,000,000	Rp894,628,000,000,000	0.82885
Mei	Rp926,334,000,000,000	Rp1,092,575,000,000,000	0.84784
Juni	Rp1,049,090,000,000,000	Rp1,310,430,000,000,000	0.80056
Juli	Rp1,218,702,000,000,000	Rp1,517,469,000,000,000	0.80311
Agustus	Rp1,383,283,000,000,000	Rp1,719,906,000,000,000	0.80427
September	Rp1,533,911,000,000,000	Rp1,936,407,000,000,000	0.79214
Oktober	Rp1,688,810,000,000,000	Rp2,138,548,000,000,000	0.78969
November	Rp1,831,728,000,000,000	Rp2,349,424,000,000,000	0.77964
Desember	Rp2,040,820,000,000,000	Rp2,584,273,000,000,000	0.78970

Y = Rasio Keuangan ROA

ROA = *Return on Asset*

A. Rasio ROA periode September 2016- Desember 2016

Bulan	laba bersih	Total Aset	ROA%
September	Rp15,635,000,000,000	Rp20,126,984,000,000,000	0.00077
Oktober	Rp23,659,000,000,000	Rp20,216,865,000,000,000	0.00117
November	Rp72,484,000,000,000	Rp21,192,863,000,000,000	0.00342
Desember	Rp102,434,000,000,000	Rp18,952,618,000,000,000	0.00540

B. Rasio ROA periode Januari 2017- Desember 2017

Bulan	laba bersih	Total Aset	ROA%
Januari	Rp21,802,000,000,000	Rp17,219,065,000,000,000	0.00126
Februari	Rp50,046,000,000,000	Rp17,299,446,000,000,000	0.00289
Maret	Rp115,714,000,000,000	Rp19,942,136,000,000,000	0.00580
April	Rp151,794,000,000,000	Rp20,202,540,000,000,000	0.00751
Mei	Rp173,919,000,000,000	Rp23,113,275,000,000,000	0.00752
Juni	Rp207,894,000,000,000	Rp23,079,883,000,000,000	0.00900
Juli	Rp227,248,000,000,000	Rp21,996,627,000,000,000	0.01033
Agustus	Rp249,620,000,000,000	Rp20,139,670,000,000,000	0.01239
September	Rp295,457,000,000,000	Rp24,773,662,000,000,000	0.01192
Oktober	Rp340,949,000,000,000	Rp22,867,918,000,000,000	0.01490
November	Rp383,208,000,000,000	Rp22,944,455,000,000,000	0.01670
Desember	Rp399,093,000,000,000	Rp22,707,549,000,000,000	0.01757

C. Rasio ROA periode Januari 2018- Desember 2018

Bulan	laba bersih	Total Aset	ROA%
Januari	Rp47,493,000,000,000	Rp21,389,194,000,000,000	0.00222
Februari	Rp70,369,000,000,000	Rp21,294,323,000,000,000	0.00330
Maret	Rp99,394,000,000,000	Rp21,324,892,000,000,000	0.00466
April	Rp122,755,000,000,000	Rp21,368,038,000,000,000	0.00574
Mei	Rp164,736,000,000,000	Rp23,366,842,000,000,000	0.00704
Juni	Rp198,688,000,000,000	Rp23,976,613,000,000,000	0.00828
Juli	Rp239,938,000,000,000	Rp23,146,648,000,000,000	0.01036
Agustus	Rp276,606,000,000,000	Rp21,708,401,000,000,000	0.01274
September	Rp316,627,000,000,000	Rp24,773,662,000,000,000	0.01278
Oktober	Rp344,454,000,000,000	Rp23,823,028,000,000,000	0.01445
November	Rp385,952,000,000,000	Rp23,579,292,000,000,000	0.01636
Desember	Rp405,368,000,000,000	Rp23,202,282,000,000,000	0.01747

D. Rasio ROA periode Januari 2019- Desember 2019

Bulan	laba bersih	Total Aset	ROA%
Januari	Rp57,901,000,000,000	Rp21,389,194,000,000,000	0.00270
Februari	Rp64,144,000,000,000	Rp22,251,382,000,000,000	0.00288
Maret	Rp70,758,000,000,000	Rp22,669,529,000,000,000	0.00312
April	Rp116,669,000,000,000	Rp22,591,605,000,000,000	0.00516
Mei	Rp126,424,000,000,000	Rp21,180,976,000,000,000	0.00596
Juni	Rp197,510,000,000,000	Rp26,118,327,000,000,000	0.00756
Juli	Rp225,609,000,000,000	Rp24,284,951,000,000,000	0.00929
Agustus	Rp253,968,000,000,000	Rp22,745,738,000,000,000	0.01116
September	Rp303,373,000,000,000	Rp22,247,758,000,000,000	0.01363
Oktober	Rp338,869,000,000,000	Rp25,771,882,000,000,000	0.01314
November	Rp389,936,000,000,000	Rp25,771,882,000,000,000	0.01513
Desember	Rp409,387,000,000,000	Rp25,212,861,000,000,000	0.01623

Data Return On Asset, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Opeasional

Tahun	Bulan	ROA	NPF	FDR	BOPO
2016	September'16	0,000776818	0,020340579	0,713679654	0,926900873
	Oktober'16	0,001170261	0,015679768	0,711343717	0,939470135
	November'16	0,003420208	0,018968919	0,6752644353	0,864988555
	Desember'16	0,005404741	0,011201007	0,845677682	0,896936521
2017	Januari'17	0,001266155	0,013288115	0,867877724	0,772077383
	Februari'17	0,002892925	0,013394981	0,884616219	0,69854118
	Maret '17	0,005802488	0,013569599	0,835217567	0,587110533
	April'17	0,00751361	0,014077713	0,734162646	0,586574397

	Mei'17	0.007524637	0.01415477	0.626737434	0.642257393
	Juni'17	0.009007585	0.013964372	0.655164715	0.673284285
	Juli'17	0.010331038	0.015691106	0.653254237	0.695832353
	Agustus'17	0.012394443	0.015358319	0.729421356	0.712969523
	September'17	0.011926255	0.015867579	0.600159317	0.700374802
	Oktober'17	0.01490949	0.015067304	0.629271181	0.686019768
	November'17	0.016701552	0.014673249	0.631409175	0.683525466
	Desember'17	0.017575345	0.01386388	0.694450769	0.709443797
2018	Januari'18	0.00222042	0.011104977	0.713688153	0.427062548
	Februari'18	0.00330459	0.014274581	0.706260935	0.648996509
	Maret '18	0.004660938	0.014237315	0.000704896	0.680080054
	April'18	0.005744795	0.015249452	0.698560923	0.694972367
	Mei'18	0.00704999	0.015366943	0.63502866	0.680970515
	Juni'18	0.008286742	0.01550267	0.617224813	0.686561425
	Juli'18	0.010365993	0.015875552	0.641199255	0.689523745
	Agustus'18	0.012741887	0.01613027	0.688178159	0.696852934
	September'18	0.012780791	0.015867579	0.600159317	0.69969719
	Oktober'18	0.014458867	0.016550904	0.614225595	0.7111714752
	November'18	0.016368261	0.016278185	0.628551669	0.712206766
	Desember'18	0.017471104	0.01050867	0.719788876	0.736633295
2019	Januari'19	0.002707021	0.011104977	0.713531417	0.696055721
	Februari'19	0.002882697	0.011472766	0.683387451	0.832049374
	Maret '19	0.003121282	0.017813845	0.673431034	0.868910179
	April'19	0.005164263	0.018014009	0.67032302	0.828850651
	Mei'19	0.005968752	0.018402002	0.73167292	0.84784477
	Juni'19	0.007562123	0.017519137	0.570369166	0.800569279
	Juli'19	0.009290074	0.018379123	0.621681102	0.803114924
	Agustus'19	0.01116552	0.018667254	0.339309697	0.804278257
	September'19	0.013636116	0.019327131	0.713306602	0.792142871
	Oktober'19	0.013148788	0.019560476	0.610032768	0.789699366
	November'19	0.015130288	0.019564407	0.610032768	0.779649821
	Desember'19	0.016237229	0.012856415	0.686426749	0.789707589

Lampiran 2 :Hasil Output SPSS

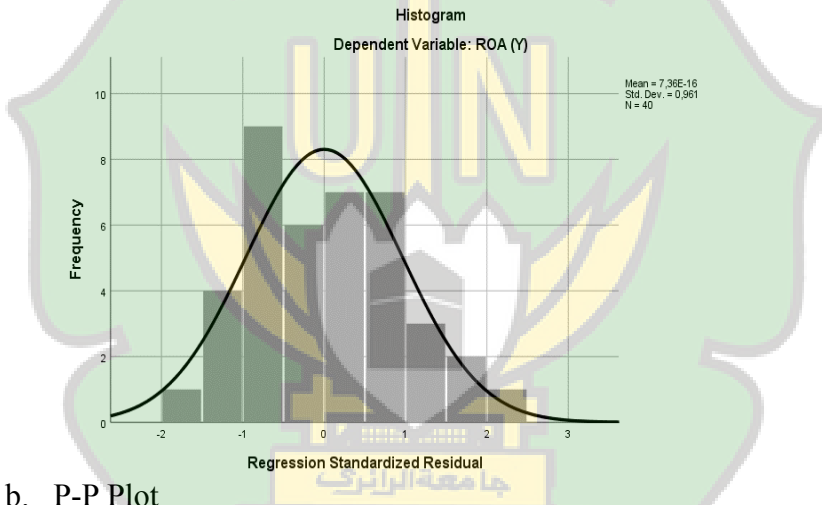
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

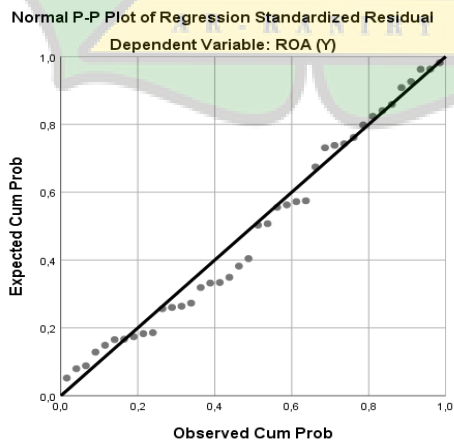
	Mean	Std. Deviation	N
ROA (Y)	,0088	,00517	40
NPF (X1)	,0155	,00258	40
FDR (X2)	,6594	,14027	40
BOPO (X3)	,7369	,09908	40

2. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



b. P-P Plot



c. Analisis Statistik

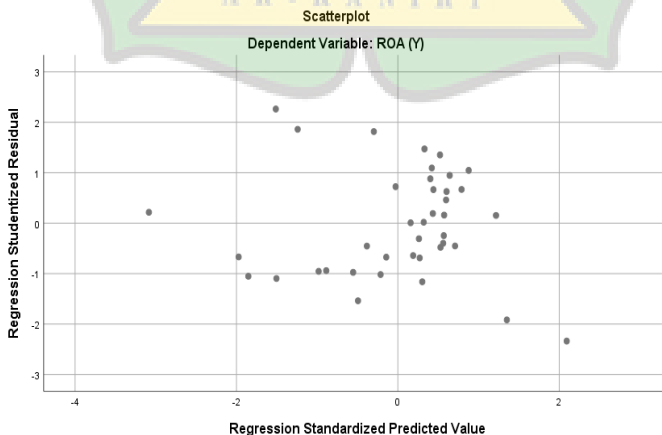
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00497591
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,064
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

3. Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,015	,008			
1 NPF (X1)	,375	,380	,187	,717	1,395
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	,914	1,094
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	,758	1,319

4. Heteroskedastisitas



5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,015	,008		1,804	,080
1 NPF (X1)	,375	,380	,187	,987	,330
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	-,659	,514
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	-1,254	,218

6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,015	,008		1,804	,080
1 NPF (X1)	,375	,380	,187	,987	,330
FDR (X2)	-,004	,006	-,111	-,659	,514
BOPO (X3)	-,012	,010	-,231	-1,254	,218

7. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	,937	,433 ^b
Residual	,001	36	,000		
Total	,001	39			

8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	-,005	,00518